

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Melalui model penelitian yang telah dirancang dan sudah diuji, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua hipotesis yang diterima dan empat hipotesis yang ditolak. Hasil dari model penelitian juga menyatakan bahwa secara statistik, independensi auditor memiliki peran yang lebih tinggi terhadap kualitas audit selama praktik audit berjalan. Berikut beberapa kesimpulan secara keseluruhan yang peneliti bisa ambil dari penelitian ini :

1. Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin independen seorang auditor dalam menjalankan praktik auditnya maka semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkan.
2. Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Meskipun ilmu dan keterampilan yang dimiliki auditor sudah dikatakan memadai untuk melakukan praktik audit, namun perkembangan ilmu dan industri mendorong auditor untuk terus berkembang secara kompetensi
3. *Moral reasoning* auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor yang melakukan penalaran sisi moral secara berkala ketika menjalankan praktik audit menjamin hasil audit yang terbaik karena mereka memikirkan nilai moral yang tidak bisa dipatahkan.
4. Skeptisisme profesional auditor tidak memperkuat pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. Meskipun kedua hal tersebut dibutuhkan untuk menjalankan praktik audit yang sempurna, tekanan serta pembatasan bukti membuat seorang auditor terpaksa untuk tidak independen dan merubah hasil audit..
5. Skeptisisme profesional auditor tidak memperkuat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan auditor semakin skeptis semakin mengandalkan bukti dibanding keterampilan dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

6. Skeptisime profesional auditor tidak memperkuat pengaruh *moral reasoning* auditor terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan auditor yang dibatasi oleh pihak klien terkait bukti yang relevan untuk audit memaksa auditor untuk melanggar nilai moral yang dipegangnya.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan peneliti selama menjalankan penelitian sehingga belum dapat memberikan hasil yang maksimal. Beberapa keterbatasan tersebut meliputi:

1. Periode penyebaran kuesioner di masa tutup buku akhir bulan perusahaan sehingga KAP memprioritaskan klien yang di audit dan tidak bisa menerima kuesioner
2. Persyaratan penyebaran kuesioner yang tidak bisa dipenuhi oleh peneliti seperti wajib magang jika ingin menyebar kuesioner ke KAP sehingga mengurangi jumlah sampel yang diperoleh
3. Bias responden terhadap pemberian jawaban pernyataan, yang menyebabkan adanya kemungkinan bahwa jawaban yang diberikan responden tidak mencerminkan kenyataan

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat sejumlah saran yang diharapkan dapat membantu, yaitu :

### a. Saran Teoritis

Kepada peneliti selanjutnya yang ingin membahas topik kualitas audit dengan menggunakan proksi yang serupa, disarankan untuk menambah jumlah sampel serta memperluas populasi agar tidak hanya wilayah Jakarta Selatan untuk mendapatkan responden dari berbagai ragam KAP untuk memberikan hasil penelitian yang bervariasi agar bisa mendalami pengetahuan terkait faktor-faktor yang menjadi peran penting dalam kualitas audit. Disarankan juga untuk mendalami topik kualitas audit terlebih dahulu agar bisa mendapatkan proksi lain yang bisa mempengaruhi kualitas audit seperti kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, komite audit, dll.

b. Saran Praktis

Melalui penemuan penelitian, dapat diketahui bahwa setiap variabel penelitian memiliki pernyataan dengan nilai rata-rata terendah dibandingkan dengan pernyataan lainnya. Maka dari itu, terdapat beberapa saran yang bisa dipertimbangkan oleh auditor dan KAP untuk mengembangkan praktik auditnya.

- a. Untuk mendapatkan kualitas audit yang terbaik, diharapkan auditor yang bekerja di KAP untuk meningkatkan kesadaran kepentingan publik melalui *workshop*, membangun komunikasi yang transparan dengan sikap independen yang jelas dengan klien dan juga untuk memperkuat komitmen terhadap profesionalisme pekerjaan melalui pengembangan ilmu secara berkala dan mematuhi kode etik yang berlaku.
- b. Memperkuat kebijakan independensi auditor yang berlaku di KAP dengan menetapkan prosedur pemilihan audit yang sudah sesuai dengan standar, merancang sistem pelaporan terkait gangguan dari pihak eksternal dan menekankan sikap untuk selalu skeptis dari tindakan-tindakan pihak eksternal yang tidak wajar.
- c. KAP dapat memberikan pelatihan yang berkelanjutan berupa sertifikasi, kursus, seminar yang relevan dengan pengembangan keterampilan dan ilmu auditor. Hal ini berguna untuk memperdalam pemahaman auditor mengenai perkembangan terbaru dalam akuntansi, regulasi keuangan dan juga standar audit.
- d. Auditor di KAP perlu mempertimbangkan untuk meningkatkan kepekaan terhadap beragamnya budaya di Indonesia yang menyebabkan munculnya norma-norma moral yang berbeda. Maka dari itu persepsi dalam pengambilan keputusan menggunakan nilai-nilai moral yang dipegang secara individu bisa berguna untuk memastikan keputusan audit yang objektif dan lebih relevan.
- e. Meningkatkan sikap waspada terhadap bukti audit agar terus memiliki rasa ingin tahu lebih banyak dari bukti audit yang dimiliki.

Saran ini disampaikan melalui kelemahan dalam setiap aspek variabel yang diuji. Maka dari itu, diharapkan agar auditor dan KAP bisa mengimplementasikan saran peneliti untuk bisa meningkatkan kualitas audit